

## **PERAN MEDIA KOMUNIKASI BAGI MAHASISWA PPA SEMESTER 3 DI ERA DIGITAL**

**Yohana Esra Siburian<sup>1</sup>, Raikhapoor<sup>2</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[siburiany92@gmail.com](mailto:siburiany92@gmail.com), [raikhapoor76@gmail.com](mailto:raikhapoor76@gmail.com)

### **Abstract**

Communication media plays an important role in the academic life of 3rd semester Religious Education Program (PPA) students in the digital era. Platforms such as WhatsApp, Telegram, and Google Classroom are the main means of communicating with lecturers and classmates, as well as accessing lecture materials and assignments. In addition, social media such as Instagram provides opportunities to expand students' social and professional networks. However, the use of communication media also brings challenges, such as distraction from notifications and invalid information, which can disrupt learning focus. Therefore, students need to have digital literacy skills to be able to sort information wisely and utilize communication media productively. This research aims to examine the role of communication media in supporting academic activities and self-development for third semester PPA students, as well as identifying the challenges they face. The research results show that although communication media supports learning, students need to manage their use wisely to avoid negative impacts. With good digital literacy skills, students can maximize the potential of communication media to support academic success and develop professional competencies.

Key words: communication media, PPA students, digital literacy, online learning, professional competence.

### **Abstrak**

Media komunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan akademik mahasiswa Program Pendidikan Penyuluh Agama (PPA) semester 3 di era digital. Platform seperti WhatsApp, Telegram, dan Google Classroom menjadi sarana utama dalam berkomunikasi dengan dosen dan teman sekelas, serta mengakses materi dan tugas perkuliahan. Selain itu, media sosial seperti Instagram memberikan peluang untuk memperluas jaringan sosial dan profesional mahasiswa. Namun, penggunaan media komunikasi juga membawa tantangan, seperti distraksi dari notifikasi dan informasi yang tidak valid, yang dapat mengganggu fokus belajar. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki keterampilan literasi digital untuk dapat memilah informasi dengan bijak dan memanfaatkan media komunikasi secara produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media komunikasi dalam mendukung kegiatan akademik dan pengembangan diri mahasiswa PPA semester 3, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun media komunikasi mendukung pembelajaran, mahasiswa perlu mengelola penggunaannya dengan bijak untuk menghindari dampak negatif. Dengan keterampilan literasi digital yang

baik, mahasiswa dapat memaksimalkan potensi media komunikasi dalam menunjang kesuksesan akademik dan pengembangan kompetensi profesional.

Kata kunci: media komunikasi, mahasiswa PPA, literasi digital, pembelajaran daring, kompetensi profesional.

## **PENDAHULUAN**

Di era digital yang terus berkembang, media komunikasi memainkan peran penting dalam dunia pendidikan tinggi, termasuk bagi mahasiswa Program Pendidikan Penyuluh Agama (PPA) semester 3. Media komunikasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mahasiswa, membantu mereka mengakses informasi, berinteraksi, dan menjalankan aktivitas akademik serta non-akademik (Meilinda, 2018). Peran media komunikasi ini sangat signifikan, mengingat mahasiswa PPA membutuhkan sarana untuk belajar, berdiskusi, dan mengembangkan kompetensi profesional mereka. Teknologi digital seperti WhatsApp, Telegram, Google Classroom, dan platform lainnya mempermudah mahasiswa PPA untuk berkomunikasi dengan dosen, mengerjakan tugas kelompok, dan mengikuti perkuliahan secara daring. Selain itu, media sosial seperti Instagram dan LinkedIn memberikan peluang untuk memperluas wawasan dan jaringan profesional. Melalui media komunikasi ini, mahasiswa dapat mencari bahan belajar, memahami materi kuliah, dan terlibat dalam diskusi yang relevan dengan bidang studi mereka (Ismet & Saridewi, 2020).

Namun, penggunaan media komunikasi juga menghadirkan tantangan. Distraksi dari media sosial dapat mengurangi produktivitas, dan informasi yang tidak valid bisa menyesatkan. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki mahasiswa PPA. Mereka perlu memilah informasi dengan cermat dan menggunakan media komunikasi secara bijaksana agar mendukung pencapaian akademik mereka. Selain aspek akademik, media komunikasi juga mendukung pengembangan soft skill mahasiswa. Berbagai komunitas daring memungkinkan mereka mengikuti seminar, pelatihan, atau diskusi terkait bidang penyuluhan agama. Misalnya, mahasiswa dapat berdiskusi tentang tren pendidikan agama modern atau praktik dakwah yang relevan. Aktivitas ini memperkaya pengalaman belajar sekaligus membangun solidaritas di antara mahasiswa.

Media komunikasi juga berperan dalam membentuk karakter mahasiswa. Interaksi di media sosial dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi dan membangun hubungan

dengan orang lain. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan profesional melalui media komunikasi menjadi nilai tambah dalam persiapan karier mereka. Dengan memanfaatkan media komunikasi secara optimal, mahasiswa PPA dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif.

Namun, untuk memastikan manfaat optimal, mahasiswa memerlukan panduan tentang penggunaan media komunikasi yang produktif dan bertanggung jawab. Universitas dapat memberikan pelatihan literasi digital, manajemen waktu, dan pengelolaan informasi untuk mendukung mahasiswa dalam menghadapi tantangan era digital (Wagiati dkk., 2023). Mahasiswa juga perlu menyadari dampak negatif seperti kecanduan media sosial atau gangguan kesehatan mental yang mungkin timbul akibat penggunaan media komunikasi yang tidak terkontrol. Secara keseluruhan, media komunikasi memiliki peran strategis dalam mendukung mahasiswa PPA semester 3. Dengan pendekatan yang bijaksana, media komunikasi dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai kesuksesan akademik dan pengembangan diri. Sinergi antara mahasiswa, institusi pendidikan, dan teknologi yang tersedia akan menciptakan lingkungan belajar yang optimal di era digital ini (Universitas Lancang Kuning & Maspur, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana media komunikasi digunakan oleh mahasiswa Program Pendidikan Penyuluh Agama (PPA) semester 3 di era digital. Pendekatan ini bertujuan memahami pengalaman, persepsi, serta pola penggunaan media komunikasi secara mendalam dan rinci. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan temuan secara sistematis berdasarkan data yang dikumpulkan. Penelitian ini memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah mahasiswa PPA untuk mendapatkan pandangan langsung mereka tentang manfaat dan tantangan media komunikasi. Observasi digunakan untuk memahami pola interaksi mahasiswa dalam penggunaan media komunikasi, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik (Muskita & Muskita, 2022).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, kategori, atau tema tertentu yang muncul. Analisis ini dilakukan secara teliti agar

mampu memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai peran media komunikasi dalam kehidupan mahasiswa PPA. Untuk memastikan keandalan data, penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber atau metode agar hasilnya lebih valid dan objektif.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan mendalam yang tidak hanya relevan bagi mahasiswa PPA, tetapi juga bagi institusi pendidikan dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan penggunaan media komunikasi di era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, ditemukan bahwa mahasiswa Program Pendidikan Penyuluh Agama (PPA) semester 3 menggunakan media komunikasi secara intensif untuk berbagai keperluan akademik dan non-akademik. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa platform seperti WhatsApp dan Telegram menjadi media utama untuk berdiskusi dengan dosen dan teman sekelas. Selain itu, penggunaan Google Classroom membantu mahasiswa dalam mengakses materi perkuliahan, mengunggah tugas, dan mengikuti pengumuman akademik secara lebih terorganisi (Nurginayah dkk., 2022).

Di sisi lain, media sosial seperti Instagram digunakan untuk memperluas jaringan sosial dan profesional. Mahasiswa juga aktif mengikuti webinar dan pelatihan daring yang relevan dengan bidang penyuluhan agama (Situmorang & Hayati, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa media komunikasi tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa. Namun, beberapa kendala juga diungkapkan. Beberapa mahasiswa merasa kesulitan mengatur waktu karena banyaknya notifikasi dari berbagai platform, yang kadang mengganggu fokus belajar. Selain itu, informasi yang tidak valid atau hoaks menjadi tantangan lain yang harus dihadapi. Untuk itu, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting.

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa media komunikasi memiliki peran sentral dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa PPA semester 3. Penggunaan platform digital memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan efisien, mendukung

kolaborasi, serta memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran modern yang menekankan pentingnya teknologi sebagai pendukung utama dalam pendidikan (Nerisafitra & Wibawa, 2022). Meski demikian, temuan ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan penggunaan media komunikasi. Tanpa literasi digital yang memadai, mahasiswa berisiko mengalami dampak negatif seperti penurunan produktivitas atau penyebaran informasi yang tidak benar. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memberikan pembekalan terkait literasi digital dan manajemen waktu kepada mahasiswa (Setijadi dkk., 2019).

Selain itu, media komunikasi juga berkontribusi dalam pengembangan soft skill mahasiswa, seperti keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan manajemen kolaborasi. Interaksi dalam kelompok diskusi daring atau partisipasi dalam webinar memberikan pengalaman belajar yang berharga dan relevan untuk karier mahasiswa di masa depan (Laelah & Aliyah, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa media komunikasi tidak hanya berperan sebagai alat pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kompetensi profesional dan kepribadian mahasiswa. Untuk memastikan manfaat yang maksimal, dibutuhkan sinergi antara mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan dalam memanfaatkan teknologi komunikasi secara optimal dan bertanggung jawab.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media komunikasi memiliki peran strategis dalam mendukung mahasiswa Program Pendidikan Penyuluh Agama (PPA) semester 3 di era digital. Media komunikasi tidak hanya membantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi profesional, soft skill, serta interaksi sosial mahasiswa. Dengan pemanfaatan yang optimal, media komunikasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempercepat pencapaian akademik dan pengembangan diri mahasiswa.

Namun, penggunaan media komunikasi juga memiliki tantangan, seperti distraksi, informasi yang tidak valid, dan risiko kecanduan digital. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan literasi digital yang baik untuk memanfaatkan media komunikasi secara bijaksana dan produktif.

## **SARAN**

Mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan literasi digital agar mampu memilah informasi secara tepat dan menggunakan media komunikasi secara produktif. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan memberikan pelatihan terkait penggunaan media komunikasi secara efektif untuk mendukung pencapaian akademik. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mendalami pengaruh media komunikasi terhadap aspek-aspek lain dalam kehidupan mahasiswa.

## **UCAPAN TERIMAH KASIH**

Dengan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan penelitian ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada dosen mata kuliah Perencanaan dan Strategi Komunikasi yang telah memberikan bimbingan, pengetahuan, dan arahan yang sangat berharga. Ilmu dan pengalaman yang diberikan telah memperkaya wawasan kami dan membantu kami memahami lebih dalam mengenai peran media komunikasi dalam konteks pendidikan dan penyuluhan agama.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa PPA yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Partisipasi dan kontribusi kalian dalam wawancara, diskusi, dan kegiatan lainnya sangat membantu dalam mengumpulkan data yang relevan dan mendalam. Dukungan dan kerja sama yang diberikan telah menjadikan penelitian ini lebih kaya dan lebih bermanfaat.

Kami berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam bidang penyuluhan agama. Terima kasih atas segala dukungan dan kontribusi yang telah diberikan

## **REFERENSI**

- Ismet, S., & Saridewi, S. (2020). Keterampilan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mahasiswa Pgpau Universitas Negeri Padang. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.35568/Earlychildhood.V3i1.440>
- Laelah, S. N., & Aliyah, R. R. (2024). Himma Mpi: Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Melalui Organisasi. *Karimah Tauhid*, 3(2), 2526–2538. <https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V3i2.12076>

- Meilinda, N. (2018). Social Media On Campus: Studi Peran Media Sosial Sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik Pada Mahasiswa Di Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Unsri. *The Journal Of Society & Media*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.26740/Jsm.V2n1.P53-64>
- Muskita, M., & Muskita, S. M. W. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Ukim. *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (Jssh)*, 2(2), 70–75. <https://doi.org/10.52046/Jssh.V2i2.1511>
- Nerisafitra, P., & Wibawa, R. P. (2022). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Penyusunan Media Pembelajaran Interaktif. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 1(1), 605–612. <https://doi.org/10.33086/Snpm.V1i1.852>
- Setijadi, N., Handoyo, W., & Cynthia Widjaja, Tamara Gracia Agustin, A. M. R., Grace Octavia Tanus,. (2019). Penyuluhan Tindakan Perlawanan Terhadap Dampak Negatif Media Sosial Untuk Kelompok Siswa Dan Guru Bimbel Di Gky Puri Indah Jakarta. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*, 2, 915–923. <https://doi.org/10.37695/Pkmcsr.V2i0.491>
- Situmorang, W., & Hayati, R. (2023). Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Validasi Dan Representasi Diri. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9(1), 111–118. <https://doi.org/10.33369/Jsnn.9.1.111-118>
- Universitas Lancang Kuning, & Maspur, S. A. P. R. (2022). Analisis Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Akademik Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Angkatan 2019 Universitas Lancang Kuning. *Unilib : Jurnal Perpustakaan*, 13(2). <https://doi.org/10.20885/Unilib.Vol13.Iss2.Art6>
- Wagiati, W., Darmayanti, N., & Adji, M. (2023). Pelatihan Literasi Digital Di Media Sosial Bagi Generasi Muda Untuk Membangun Budaya Kesantunan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 382. <https://doi.org/10.24198/Kumawula.V6i2.42852>